

**MEME SEBAGAI KRITIK WACANA DALAM AKUN
MEMELORD @MEMEFESS
(ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK)**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program
Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

BAHARUDDIN

E91216050

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Baharuddin

NIM : E91216050

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 27 Juli 2020

Saya yang menyatakan,



Baharuddin

E91216050

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul meme Sebagai Kritik Wacana Dalam Akun memelord@memefess (Studi Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk) yang ditulis oleh Baharuddin telah disetujui pada tanggal 23 Maret 2021.

Surabaya, 31 Maret 2021

Pembimbing



Drs. Loekisno Choiril Warsito M. Ag

NIP : 196303271993031004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Meme Sebagai Media Kritik Wacana (Analisis Kritis Teun A Van Dijk)" yang ditulis oleh Baharuddin ini telah diuji di hadapan Tim Penguji pada tanggal 11 Juni 2021.

1. Drs. Loekisno Choiril Warsito, M. Ag. (Penguji 1) 
196303271993031004
2. Muchammad Helmi Umam, S. Ag. M. Hum (Penguji 2) 
197905042009011010
3. Fikri Mahzumi, M. Fil. I (Penguji 3) 
1982041520152015031001
4. Dr. Suhermanto, M. Hum (Penguji 4) 
196708201995031001



Stabat, 4 Juli 2021


Dr. D. Kunawi, M.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Baharuddin
NIM : E91216050
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : baharuddinaja12@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

MEME SEBAGAI KRITIK WACANA DALAM AKUN MEMELORD @MEMEFESS
(ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Juli 2021

Penulis

()
Baharuddin

menyebarkan pemikirannya tidak hanya dalam bentuk tulisan, namun juga suara, video, dan gambar.³

Saat ini ada banyak cara yang dilakukan manusia untuk berkomunikasi dengan manusia yang lain dan banyak cara orang mengungkapkan pikirannya dan mengungkapkan ekspresinya. Komunikasi yang manusia hari ini lakukan juga cukup bervariasi, ada yang memilih berkomunikasi langsung menggunakan opsi panggilan dengan suara sebagai medium perantara, pun juga ada yang memilih komunikasi tidak langsung menggunakan wacana sebagai medium ekspresi⁴. Selain itu, penggunaan media sosial yang menjadi salah satu medium komunikasi era media baru juga terus menerus mengalami peningkatan, merujuk riset yang dilakukan oleh *Wearesosial Hootsuite* pada bulan Januari 2019 menemukan bahwa pengguna media sosial di Indonesia saat itu mencapai angka sekitar 150 juta atau sebesar 56% dari total populasi⁵. Kehadiran media sosial itu juga memberikan banyak dampak pada banyak aspek dalam kehidupan manusia, munculnya media sosial membawa efek domino seperti munculnya jual beli *online*, transportasi *online*, diskusi *online* dan masih banyak lagi yang semuanya berbasis pada *online* dan media sosial⁶. Penggunaan media sosial yang masif dan intensif juga disebut membuat orang lebih tertarik mengaksesnya sebagai sumber

³ Arshano Sahar, "Fenomena New Media 9Gag (Studi Observasi Terhadap Penggunaan Situs 9Gag dan Meme Oleh Remaja)", (Skripsi-Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Indonesia, Depok Jawa Barat, 2014), 8.

⁴ Gusti Ayu Ratih Sintya Dewi, dkk. "Jenis, Bentuk, Dan Fungsi Tindak Tutur Meme Comic Pada Facebook", *e-Journal Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol 5 No. 3 Tahun 2016, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 1.

⁵ Databoks, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/02/08/Berapa-pengguna-media-sosial-di-Indonesia> " dalam 08/02/2019/ dia kses 28 Mei 2019, 14.30.

⁶ Nur Sarah, "(Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun A. Van Dijk Terhadap Media Sosial Pada Akun Instagram @Indonesiatanpapacaran)", (Skripsi- Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya Jawa timur, 2019), 2.

pencarian informasi yang dibutuhkan daripada mencarinya di media konvensional karena sifatnya yang lebih fleksibel karena sifatnya yang dua arah dan memungkinkan saling merespon antara satu pengguna dengan pengguna yang lain tanpa harus menunggu media konvensional maupun digital menyangkannya di laman resmi mereka.⁷

Sifat media sosial yang maya acapkali menghasilkan fenomena-fenomena yang *viral* baik di kalangan penggunanya maupun masyarakat luas. setiap media sosial memiliki karakteristik sendiri dalam penyebarannya hal ini juga dikarenakan karakteristik orang-orang yang menggunakan media sosial juga berlainan, karakteristik ini biasanya berdasarkan tingkat usia, tingkat pendidikan hingga karakteristik ekonomi. Beberapa tahun ini, fenomena yang cukup populer dan menjadi minat di semua media sosial adalah penggunaan meme sebagai media berekspresi.

Salah satu media sosial yang banyak digunakan dan aktif sebagai medium komunikasi dan penyebaran informasi adalah *Twitter*. Media sosial *Twitter* memiliki ciri khas tersendiri dan memiliki penyebarannya informasi yang sangat cepat, tidak heran misalnya jika banyak tokoh-tokoh politik, media-media besar, hingga para intelektual menggunakan twitter dan disebut-sebut sebagai media paling bebas dengan pengguna yang memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi dan juga memiliki aroma kebebasan berekspresi dan berpendapat yang cukup tinggi. Selain itu, pengguna twitter dekat sekali dengan hal-hal yang berbau receh

⁷ Mulawarman, Aldila Dyas Nurfitri, "Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan" *Jurnal UGM Buletin Psikologi* Vol. 25, No. 1 tahun 2017, Universitas Gajahmada (UGM), 37.

hampir semua wacana yang sedang populer dan viral akan diunggah di akun ini dalam bentuk Meme dengan tujuan yang paling utama adalah menghibur pengguna media sosial utamanya *Twitter*. Oleh karena banyaknya wacana yang dituangkan dalam satu akun ini maka akan lebih menarik jika penelitian terhadap akun ini adalah dengan mengumpulkan postingan yang diupload selama lima belas hari pada bulan Januari dan melihat ada berapa jenis kritik meme yang disampaikan melalui akun ini dan dikumpulkan menurut jenis kritiknya baik itu kritik sosial, budaya, agama ataupun kritik terhadap pemerintahan atau negara.

Ada banyak sekali postingan dalam akun ini sejauh peneliti mengamati akun [memelord@memefess](#) ini adalah akun yang paling aktif dan paling konsisten dalam membagikan informasi tentang meme terbaru atau kejadian-kejadian yang sedang viral hari ini. Kemudian dalam segi pemilihan nama akun juga menarik, [memelord](#) jika dialihkan bahasa secara bebas berarti Tuan Meme atau Raja Meme atau pemilik meme dan sejenisnya dan menyiratkan rasa percaya diri yang tinggi sekali dan seperti hendak memaklumkan diri jika ingin mencari meme carilah di [memelord@memefess](#), pusat meme terlengkap di twitter. Akun [memelord@memefess](#) ini peneliti anggap sebagai akun yang paling aktif dan paling konsisten sependek yang peneliti ketahui saat mencari dan mengakses informasi tentang akun-akun yang fokus pada distribusi dan penyebaran meme di twitter.

Selain masalah konsistensi perihal upload, akun yang dibuat pada bulan Juli 2019 ini menarik untuk diteliti karena memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dibandingkan dengan akun-akun meme yang lain yang juga ada di twitter,

peneliti beranggapan bahwa sulit sekali untuk mendapatkan ide mengenai “sesuatu” namun akun memelord ini selalu menemukan bahan untuk dibagikan dan disebarikan setiap hari, hal inilah yang membuat peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih jauh terhadap akun ini.

Pemilihan teori van Dijk dalam penelitian ini karena analisis wacana kritis dengan model van Dijk peneliti anggap sebagai model penelitian analitis acana kritis yang paling lengkap dan paling cocok untuk menjelaskan fenomena meme itu sendiri. Karena meme sebagai bagian dari wacana dan wacana dalam perspektif van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial dan konteks Sosial yang nantinya peneliti tidak hanya meneliti maksud dari munculnya sebuah meme melainkan juga melihat di mana meme itu lahir, fenomena apa yang diwakilinya dan untuk tujuan apa meme itu diproduksi, bagaimana pemilihan katanya hingga pada kenapa kata itu dipilih untuk mewakili konteks sosialnya. Sebuah wacana tidak lahir dari ruang kosong, wacana terikat dan mewakili kondisi sosial yang melatar belakanginya hingga menyebabkan wacana itu lahir dan berkembang di masyarakatnya. Hal itu juga terjadi pada meme sebagai bagian dari wacana yang sedang populer hari ini. Sifatnya yang mudah direplika, mudah menyebar karena memanfaatkan kemajuan teknologi menyebabkan wacana yang disebarikan melalui meme lebih mudah menjangkau banyak orang dan karena menjangkau banyak orang tentunya juga memiliki dampak yang cukup besar terhadap masyarakat dimana meme itu lahir.

| | | | | | |
|----|--------------------------------|---|---|---|--|
| | | | | orang kepala plontos menampar orang kepala plontos lain lalu ditambahkan kata tuman yang berarti kebiasan jelek yang tidak seharusnya dilakukan. | |
| 2. | Ririen Putri Wahyun i | “Penggunaan Gambar Meme Terhadap Kepuasan Khalayak” | <i>Jurnal FLOW,</i> Vol. 03 No.07 Universitas Sumaterra Utara (USU) 2007 | Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa Universitas Sumatera Utara menggunakan Meme pada media sosial Instagram adalah untuk hiburan. Hiburan yang didapat dari gambar | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah yang paling dasar adalah rumusan masalah dan motif. Motif saya adalah mengetahui kritik tersembunyi dari setiap meme yang dimunculkan sedangkan penelitian ini meneliti motivasi mahasiswa dalam mengakses meme |

| | | | | | |
|----|-----------|---|---|---|---|
| | | | | digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan, seperti kebutuhan hiburan dan kebutuhan kapitalis (relaksasi, pelepasan stres, kejenuhan). | |
| 3. | Nur Sarah | Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun A. Van Dijk Terhadap Media Sosial Pada Akun Instagram @Indonesiatanpapacaran | Skripsi- Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya Jawa timur, 2019 | Penelitian pada skripsi menjelaskan bahwa akun instagram @indoensiata npapacaran digunakan sebagai kritik terhadap perilaku sebagian besar muda-mudi indonesia yang menganggap enteng dan | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian nur sarah terletak pada sisi analisis yang dimunculkan. Nur sarah tidak memunculkan elemen kritik sedangkan saya memunculkannya. Hal itu terlihat pada bagaimana membedah meme itu dan menjelaskannya satu-satu dengan |

| | | | | | |
|----|-----------------------------------|---|--|---|--|
| 5. | Gusti Ayu Ratih Sintya Dewi, dkk. | “ <i>Jenis, Bentuk, Dan Fungsi Tindak Tutur Meme Comic Pada Facebook</i> ”, | <i>e-Journal Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia</i> Vol 5 No. 3 Tahun 2016, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja | Pada penelitian ini menjelaskan bahwa meme digunakan sebagai alat kritik, menghibur, menyindir, memperingati juga dapat menjadi alat provokasi dengan menggunakan bahasa kekinian yang mudah dimengerti. Tidak seperti bahasa-bahasa formal yang kaku, meme menggunakan bahasa yang eksplisit dan jelas meskipun kadangkala menggunakan bahasa yang | Perbedaan penelitian saya dengan penelitian ini ada pada sesuatu yang ingin digali oleh masing-masing peneliti. Di penelitian ini saya menggali unsur kritik yang disampaikan oleh akun meme sedangkan penelitian gusti ayu meneliti jenis, bentuk juga fungsi. Perbedaannya peneliti kira cukup jauh. |
|----|-----------------------------------|---|--|---|--|

| | | | | | |
|----|------------------------------|--|--|---|--|
| | | | | baku namun dengan maksud menyindir. | |
| 6. | Sandy Aifiansya ¹ | <i>Kaum muda, Meme, dan Demokrasi Digital di Indonesia</i> | <i>Jurnal Ilmu Komunikasi</i> Vol 13 No. 2 2016, Universitas Gadjah Mada | Meme bersifat kontekstual terganutng darimana meme itu lahir dan disebarkan, jika tidak mengerti konteks sosial meme seringkali membuat manusia tidak mengerti makssud meme itu. Dalam penelitian ini sandy alfiansyah meneliti dua fenomena yaitu naiknya bahan bakar dan pilkada serentak dan | Perbedaan penelitian ini degan penelitian saya juga cukup jauh dan berangkat dari kegelisahan yang berbeda, penelitian ini mencari efek dari perkembangan dunia diital, hadirnya meme dan apa yang terjadi jika keduanya dimanfaatkan dalam bidang politik bgai generasi millennial dan ini jauh sekali bedanya dengan saya yang mencari unsur kritik dan meme kritik dari sebuah akun |

| | | | | | |
|----|---------------------|---|-------------------------------------|--|--|
| | | | | menemukan bahwa mem seringkali menjadi senjata kritik terhadap keputusan politik dan generasi muda ternyata antusias dalam merayakan viralnya meme dan demokrasi digital ini | |
| 7. | Christian y Juditha | <i>Meme di Media Sosial: Analisis Semiotik Meme Haji Lulung</i> | Jurnal Pekommas, Vol. 18 No. 2 2015 | Pada penelitian ini semakin kental nuansa meme yang bukan sebagai alat kritik ideologi atau wacana melainkan menyindir haji lulung yang merupakan anggota | Meme ini menyindir bahkan mengkritik kras seorang tokoh dan mencari alasan dibalik sikap yang melandai seorang tokoh melakukan hal tersebut yang dalam kasus ini adalah haji lulung, ini berbeda jauh dengan skripsi yang saya kerjakan yang |

F. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan memuat tiga unsur yang saling berkesinambungan dalam menganalisis model masalah yang telah dipaparkan di atas.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode Kualitatif. Metodologi Penelitian Kualitatif adalah penelitian pustaka, yaitu penelitian Fokus pada pengumpulan data berupa buku perpustakaan, Karya tulis atau data lain dalam bentuk tertulis. metode Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian kepustakaan, jadi jenis penelitian ini Termasuk penelitian kualitatif dan analisis wacana kritis yang Dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana kritis. Analisis wacana yang dilakukan meliputi unsur-unsur utama kebahasaan (teks) berupa semantik, sintaksis, gaya dan retorik. Empat elemen dianalisis dan dihubungkan dengan konteks kognisi sosial dan sosial. Analisis wacana kritis tidak hanya menceritakan tentang struktur teks, tetapi lebih menitikberatkan pada bagaimana proses pembuatan teks memiliki tujuan tertentu, Konteks sosial adalah hubungan antara teks dengan realitas sosial yang ada. Hasil dari penelitian itu kemudian disusun dalam bentuk narasi yang disusun secara sistematis.

Teori yang digunakan adalah teori analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Van Dijk yang terdiri dari struktur makro, seperstruktur dan struktur mikro dan memfokuskan diri terutama dengan pandangan dimana sebuah wacana dibawa secara keseluruhan tidak hanya dari apa yang ditampilkan melainkan juga kondisi sosial yang mengakibatkan lahirnya wacana tersebut dan

Manusia adalah makhluk yang gemar melakukan interaksi sosial. Dengan perantara bahasa, manusia saling berbagi informasi baik itu informasi tentang pengalaman pribadi, pengetahuan ataupun hanya sekedar bergosip namun yang pasti manusia adalah makhluk yang gemar berbagi informasi dengan bahasa, sehingga bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam berhasilnya proses komunikasi.

Komunikasi massa atau publik adalah proses pertukaran pesan di antara banyak orang baik itu melalui media atau secara langsung. Komunikasi publik lazimnya menggunakan bahasa yang formal, hal ini dimaksudkan agar komunikasi yang berlangsung mudah dipahami. Sebagai contoh di negara Republik Indonesia bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia walaupun yang berkomunikasi dalam satu kelompok itu adalah kelompok Jawa atau suku yang lain karena tidak menutup kemungkinan ada orang lain di luar kelompok Jawa dalam publik tersebut dan menyebut bahasa ini sebagai bahasa persatuan. Komunikasi publik bertujuan memberikan informasi atau aktivitas yang ada pada publik tersebut selain itu komunikasi publik juga untuk menjalin hubungan antar orang dalam kelompok, antara orang dengan masyarakat umum dengan berbagi cerita, pengalaman hidup, entah itu pengalaman hidup yang menyenangkan atau pengalaman hidup yang tidak menyenangkan atau berbagi pengetahuan guna pembelajaran.

Saat ini, komunikasi yang paling sering dan lazim digunakan oleh orang adalah komunikasi massa. Komunikasi massa adalah salah satu proses komunikasi yang terjadi pada masyarakat luas, dan komunikasi tidak hanya pada media cetak

2. Media sosial hampir menjadi tempat semua orang menggantungkan informasi dan menjadi jalan paling utama pengguna mendapatkan informasi maupun pengetahuan sehingga hal ini menyebabkan mereka mulai mengurangi mencari informasi melalui buku
3. Media sosial dengan fiturnya yang menarik dan memanjakan penggunanya menjadikan pengguna media sosial terlena dan rela menghabiskan waktunya berjam-jam untuk terus terhubung dengan media sosial.
4. Smartphone juga menyajikan fitur permainan berbasis sosial seperti *free fire* ataupun *mobile legends* yang saat ini sedang marak-maraknya yang mana memerlukan kouta dan smartphone untuk dapat bermain dimana saja dan kapan saja. Hal ini lambat laun mengikis dan menghilangkan permainan-permainan tradisional yang memerlukan kehadiran fisik seperti kelereng, bermain layangan dan sejenisnya mulai tidak lagi diminati karena orang-orang juga anak-anak lebih suka dengan permainan online yang disediakan teknologi.
5. Saat menghabiskan waktu berjam-jam di depan layar smartphone atau komputer membuat kesehatan mata penggunanya terganggu. Tidak heran misalnya jika saat ini seorang yang baru berumur 15 atau 20 tahun sudah menggunakan kaca dikarenakan terlalu banyak menghabiskan waktu di depan layar smartphone dan komputer.
6. Karena fiturnya yang menyenangkan dan memanjakan penggunanya tidak jarang pengguna media sosial kecanduan untuk terus menerus menggunakan media sosial tersebut.

7. Teknologi tidak hanya menyajikan konten-konten yang positif namun juga konten-konten yang negatif seperti film porno yang semakin banyak yang meski sudah diblokir berkali-kali oleh pemerintah namun selalu menemukan jalan penyebarannya.
8. Hasrat untuk terus menerus berbagi informasi di media sosial dan menjadi yang utama seringkali mengabaikan kebenaran atas informasi tersebut, selain itu seringkali beberapa oknum sengaja membagikan informasi yang tidak benar untuk memecah belah masyarakat atau mengadu domba.
9. Di media sosial juga tidak aman dari tindak kejahatan maupun penipuan seperti informasi lowongan pekerjaan palsu, informasi hadiah palsu yang mencatut nama perusahaan tertentu dengan tujuan mendapatkan informasi paling pribadi dari pengguna media sosial untuk keuntungan yang tidak baik.²⁷

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media sosial juga membeikan dampak negatif yang cukup banyak pada kehidupan manusia khususnya pada bagaimana berubahnya pola komunikadsi dan interaksi antar manusia pada saat ini. Pada anak-anak perubahan itu terlihat pada menurunnya rasa semangat mereka untuk belajar juga berkurangnya minat mereka untuk bersosialisasi dengan orang-orang di sekitarnya karena terlau asyik dengan media sosial di gawai mereka masing-masing.

²⁷ Wilga setsio Ratsaja Putri, Nunung Nurmawati dan Meilanny Budiarti S, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja, *“Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat”* Vol III No 1 (Desember, 2019), 51

1. Dampak positif penggunaan media sosial
2. Media sosial memudahkan untuk mendapatkan informasi dan membarui informasi yang anda inginkan. Jika ada ssuatu yang mebuat anda penasaran anda bisa mendapatkan informasi itu di media sosial.
3. Selain memudahkan informasi, penggunaan media sosial memungkinkan untuk berkomunikasi dengan sebanyak mungkin orang dari belahan dunia manapun dan dari usia manapun sehingga hal ini membuat setiap orang memiliki wawasan yang luas dan menambah pegetahuan tentang cara berkomunikasi dengan masing-masing orang di tiap generasi dan tiap negara ataupun tiap daerah.
4. Media sosial juga memungkinkan setiap orang membuat komunitas-komunitas berdasarkan hobi, minat bakat ataupun kesukaan seperti misal anda fans sepak bola tertentu misalnya anda bisa membuat grup ataupun komunitas tempat dimana orang-orang yang menyukai sepakbola yang sama dan klub sepakbola yang sama dengan anda saling berbagi informasi.
5. Media sosial selain tempat berkomunikasi dengan orang lain juga menjadi tempat berdiskusi, bertukar ide dengan orang lain.
6. Sebagai tempat mencari hiburan. Ada banyak akun-akun media sosial yang berfokus pada informasi-informasi lucu tempat mencari hiburan.
7. Akses yang tidak terbatas yang diberikan media sosial telah memangkas jarak dan menghemat waktu dan memungkinkan untuk berkomunikasi dengan siapapun selama mereka menggunakan media sosial yang sama sehingga hal ini membuat setiap orang memiliki banyak teman bahkan meski tidak pernah

berpengaruh terhadap struktur sosial. Oleh karena itu, analisis harus dipusatkan pada bagaimana wacana itu terbentuk dan dibentuk dari relasi sosial dan konteks sosial tertentu.⁴⁰

Wacana dalam kehidupan media juga memiliki pengertian yang mendalam. Norman Fairclough menyatakan wacana sebagai bahasa yang digunakan untuk merepresentasikan suatu praktik sosial, menjelaskan wacana sebagai praktik sosial menyiratkan suatu hubungan dialektik antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi-situasinya, institusi-institusinya, dan struktur sosial yang mewadahnya.⁴¹ Wacana harus diartikan sebagai suatu pernyataan atau ungkapan yang lebih dari satu ayat dan wacana merupakan penyampaian ide-ide dari seseorang kepada yang lain. Wacana adalah rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam satu kesatuan yang koheren, dibentuk oleh unsur segmental maupun nonsegmental bahasa. Jadi wacana adalah proses komunikasi yang menggunakan simbol-simbol, yang berkaitan dengan interpretasi dan peristiwa-peristiwa, di dalam sistem kemasyarakatan yang luas. Teks dalam media adalah hasil proses wacana media didalam proses tersebut, nilai-nilai, ideologi, dan kepentingan media turut serta. Hal tersebut memperlihatkan bahwa media “tidak netral” sewaktu mengkonstruksi realitas sosial. Media mengikutsertakan perspektif dan cara pandang mereka dalam menafsirkan realitas sosial. Mereka memilihnya untuk menentukan aspek-aspek yang ditonjolkan maupun yang

⁴⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 29-30

⁴¹ Stefan Titscher, Michael Meyer, Ruth Wodak, dan Eva Vetter, *Metode Analisis Teks dan Wacana*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 241.

berpengaruh terhadap struktur sosial. Oleh karena itu, analisis harus dipusatkan pada bagaimana wacana itu terbentuk dan dibentuk dari relasi sosial dan konteks sosial tertentu.⁵⁵

Wacana dalam kehidupan media juga memiliki pengertian yang mendalam. Norman Fairclough menyatakan wacana sebagai bahasa yang digunakan untuk merepresentasikan suatu praktik sosial, menjelaskan wacana sebagai praktik sosial menyiratkan suatu hubungan dialektik antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi-situasinya, institusi-institusinya, dan struktur sosial yang mewadahnya.⁵⁶ Wacana harus diartikan sebagai suatu pernyataan atau ungkapan yang lebih dari satu ayat dan wacana merupakan penyampaian ide-ide dari seseorang kepada yang lain. Wacana adalah rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam satu kesatuan yang koheren, dibentuk oleh unsur segmental maupun nonsegmental bahasa. Jadi wacana adalah proses komunikasi yang menggunakan simbol-simbol, yang berkaitan dengan interpretasi dan peristiwa-peristiwa, di dalam sistem kemasyarakatan yang luas. Teks dalam media adalah hasil proses wacana media didalam proses tersebut, nilai-nilai, ideologi, dan kepentingan media turut serta. Hal tersebut memperlihatkan bahwa media “tidak netral” sewaktu mengkonstruksi realitas sosial. Media mengikutsertakan perspektif dan cara pandang mereka dalam menafsirkan realitas sosial. Mereka memilihnya untuk menentukan aspek-aspek yang ditonjolkan maupun yang

⁵⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 29-30

⁵⁶ Stefan Titscher, Michael Meyer, Ruth Wodak, dan Eva Vetter, *Metode Analisis Teks dan Wacana*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 241.

adanya semacam konsensus: bagaimana suatu peristiwa dipahami bersama dan dimaknai. Konsensus menyediakan suatu kesatuan: satu negara, satu masyarakat, satu budaya dan sering diteremahkan sebagai “kami”: industri kami, kebudayaan kami, ekonomi kami, sistem pemerintahan kami, dan sebagainya. Melalui konsensus ini realitas yang beragam dan tidak beraturan diubah menjadi yang mudah dan bisa dikenal, sesuatu yang plural menjadi tunggal. Lewat konsensus ini terjadi proses ketertarikan, minat dan kekuasaan yang sama dalam masyarakat. Diandaikan terjadi *share* politik, ekonomi, dan budaya diantara anggota masyarakat di mana masing-masing orang menyerap nilai-nilai yang sama sebagai bagian dari anggota atau komunitas politik, ekonomi, dan budaya tertentu. Sehingga sesuatu yang pada mulanya terinstitusionalisasi berubah menjadi personal. Setiap orang dianggap mempunyai akses yang sama untuk mengekspresikan pendapat dan gagasannya dalam struktur dan institusi sosial. *Background assumption* adalah istilah yang dipakai oleh Stuart Hall untuk menyebut bagaimana anggota komunitas *share* terhadap pengetahuan dan bahasa yang sama, mereka seakan terikat oleh budaya dan komunitas yang sama sebagai sesama anggota. Basis kepercayaan dan kultural yang sama tersebut menyediakan budaya yang sama dan diasumsikan hanya ada satu perspektif dalam melihat suatu peristiwa, menyediakan suatu pandangan yang kadang disebut sebagai budaya atau sistem nilai.

2. Pemikiran Analisa Kritis Wacana Teun A. Van Dijk

Model analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Van dijk menitikberatkan pada proses yang terjadi pada pengguna bahasa saat mereka

Karena model analisis wacana kritis yang menggunakan pendekatan sosio-kognitif membuat model analisis wacana kritis yang dibuat Van Dijk menjadi Model Analisis Wacana Kritis yang dibuat Van Dijk Banyak digunakan. Model ini menggunakan pendekatan sosial dan psikologis tidak hanya dari masyarakat namun juga dari penulis teks. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebuah wacana tidaklah lahir dari ruang kosong, selalu ada faktor dibelakangnya seperti faktor sosial maupun faktor psikologis dari penulis maupun masyarakat.

Analisis wacana kritis yang dibuat Van Dijk memiliki fokus yang utama pada kognisi sosial. Dalam arti sederhana, Van Dijk menjadikan teks sebagai kebahasaan secara umum. Setelah itu ia mengidentifikasi teks itu atau mengetahui latar belakang dari pembuat teks dalam memproduksi teks. Setelah semua itu analisis ini berakhir pada konteks sosial dimana wacana tersebut lahir dan berkembang serta bagaimana respon atau umpan balik yang diberikan masyarakat terhadap pemilik teks.

teknologi komunikasi informasi tersebut juga membawa perubahan pada cara berkomunikasi yang juga mulai teralihkan ke ruang *cyber* atau ruang yang disediakan oleh teknologi komunikasi untuk mengkomunikasikan segala macam hal mulai dari ide, pemikiran, cita-cita hingga konsep atau sekedar berbagi pengalaman.

Hari ini, komunikasi yang marak dan populer di dunia maya adalah komunikasi yang berdasarkan sindiran ataupun kritikan, biasanya kritikan itu diarahkan pada sesuatu yang viral atau sedang menjadi tema hangat yang dibicarakan orang seperti perilaku seseroang yang dirasa aneh dan diluar nalar, perilaku yang dianggap menyimpang, aneh, atau kebijakan pemerintah, aturan masyarakat dan segala hal.

Yang membuatnya lebih menyenangkan, di ruang maya siapapun bebas mengunggah, meneruskan unggahan, membagikan, atau memberi komentar. Semakin kesini, peranan media sebagai sumber informasi yang satu arah tidak lagi memberikan cukup kepuasan dan orang mulai beralih ke media seperti media sosial untuk mendapatkan informasi karena disamping mendapatkan informasi, media sosial juga memberikan ruang komunikasi dimana pemberi informasi dan penerima informasi bisa saling berkomunikasi dan lebih interaktif.

Beberapa tahun ini, media sosial semakin marak dengan gambar yang disertai teks yang bisanya berisikan sindiran, kritikan dan hiburan yang dikenal dengan meme. Meme lazimnya adalah gambar yang berisikan teks yang mengandung pesan sosial walaupun tidak semua gambar dengan teks adalah meme ada juga seperti video, yang mengandung ide berupa pesan sosial, kritik

yang selalu mengganggu negara palestina dan sering terlibat perang yang diketahui bahwa mayoritas penduduk palestina adalah orang-orang islam dan hal ini menyulut rasa tidak terima di beberapa kalangan islam sehingga membuat mereka berpendapat bahwa siapapun yang mengakui kedaulatan Israel akan mereka hajar.

B. Analisis Filosofis

Indonesia dikenal sebagai negara dengan penduduk muslim terbanyak di Indonesia, hal ini adalah kebanggaan tersendiri bagi penganutnya disamping sebagai penganut islam terbanyak, Indonesia mayoritas penduduknya adalah islam.

Sialnya, sebagai penganut islam terbanyak, umat islam di Indonesia seringkali bertindak terlalu ceroboh dan mencoreng nama baik islam itu sendiri di mata internasional maupun di mata penganut agama yang lain. Paham yang berlaku universal di dunia saat ini adalah paham *Humanity* yang meletakkan manusia pada posisi puncak dalam hal apapun dan mengangungkannya melebihi apapun. Dari paham inilah muncul asas yang terkenal dan diaut oleh seluruh dunia sebagai Hak Asasi manusia yang isinya meliputi hak berpendapat, bertahan hidup dan berfikir bebas.

Sebagai golongan mayoritas, umat islam merasa terlalu overpower dengan banyaknya penganut yang seringkali mereka ingin menguasai segala hal dan segala hal yang tidak sesuai dengan mau mereka tidak boleh ada di negeri ini, dan ini ironi.

Jika memperhatikan meme diatas, itu adalah sekian contoh betapa pola pikir yang mereka ajukan pada publik seringkali tidak masuk akal. Pembuat meme itu seolah ingin mengatakan bahwa umat islam sudah keterlalu, sulit befikir rasional dan menggantungkan segala hal pada Tuhan.

Dalam kasus meme hutan yang semakin menipis hingga menyebabkan banjir, itu adalah pesann bahwa umat islam memang tidak rasional dalam berfikir bahkan mungkin tidak mau rasional, selalu berlindung dibalik adzab, Tuhan, Takbir dan banyaknya massa. Pola pikir ini menghambat kemajuan dan mencegah sebagai bangsa kesulitan untuk memecahkan masalah, karena prasyarat pertama untuk memecahkan masalah adalah mengakui masalah itu ada dan mulai merumuskan jalan pemecahannya.

Jika misalnya menyebut banjir sebagi adzab dari tuhan yang diketahui status di alam semesta sangatlah luhur juga mulia hingga tidak ada satupun yang bisa menandinginya dan tuhan adalah penguasa alam semesta maka ini menciptakan kepasrahan pada diri masing-masing. Bagaimana mungkin bisa melawan tuhan karena dia diatas segalanya.

Dalam analisis wacana kritis yang diajukan Van Dijk bahwa setiap wacana yang lahir selalu membawa banyak hal yang menyertai wacana tersebut diantara banyak hal itu adalah kritik, ideologi hingga hubunga relasi kuasa yang tidak imbang.

Dalam kedua meme diatas terkandung tiga hal tersebut, meme itu berisikan kritikan atas perilaku beragama yang tentu saja itu adalah perilaku beragama umat islam sebagai golongan mayoritas yang memiliki kecacatan dalam

berfikir sehingga tidak bisa menemukan pokok paling dasar dari sebuah permasalahan yang karena tidak menemukan pokok paling dasar itu berakibat sulitnya menemukan solusi karena dari awal memang sudah keliru.

Selain kritik meme itu membawa Kembali ideologi lama dan seolah diingatkan kembali pada masa-masa jauh sebelum eropa mengalami renaissance dimana agama menguasai hampir segala lini kehidupan manusia dan tokoh-tokoh agama jadi panutan dan tahu sendiri bagaimana efek itu terjadi pada saat itu, kemajuan sulit didapatkan dan melahirkan sikap-sikap tidak rasional dan membodohkan masyarakat hingga muncullah zaman yang disebut sebagai renaissance yang mencoba mengembalikan semua persoalan pada tempatnya.

Jika masalahnya adalah masalah dunia maka solusinya adalah dengan cara dunia, tidak perlu bawa-bawa tuhan atau jika orang berfikir dia mendukung Israel maka biarlah, setiap orang memiliki hak untuk membela siapapun sama seperti setiap orang memiliki hak untuk berfikir bebas. Negara tidak melarang itu dan sependek pengetahuan saya agama juga tidak melarang itu.

Renaissance mencoba mengemblikan posisi itu dan sekian lama cara berfikir ini dengan ideologi humanismenya membawa pada banyak kemajuan dan menolong menyelesaikan banyak persoalan. Karena ideologi ini percaya bahwa manusia adalah makhluk yang paling berakal di bumi dan manusia harusnya bisa mengatasi semua masalah di bumi. Ideologi ini seolah-olah berkata pada orang-orang yang fanatic pada Agamanya tersebut untuk tidak manja dan selalu merengek pada tuhan.

Sebagai golongan mayoritas tentunya tidak mudah mengajak mereka untuk berubah, Karena dalam iklim demokrasi suara mayoritas sangat diperhitungkan dan dalam hal inilah relasi kuasa yang tidak imbang terlihat. Kuasa mayoritas yang membawa identitas agama dan semangat beragama sulit dikalahkan dan sulit dirubah dengan Tindakan, hanya bisa mengingatkan mereka bahwa pola pikir ini keliru dan apa yang mereka pikirkan itu tidak layak untuk diajukan pada public dengan penganut agama yang bermacam-macam ini walaupun umat islam adalah mayoritas.

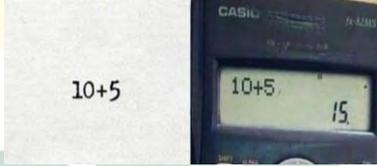
4. Kritik terhadap pendidikan dan institusi pendidikan

a. Teks

1) Struktur Makro

Struktur makro dalam sebuah teks meme secara umum memberi informasi tentang tema yang diangkat. Dalam pembahasan kelompok kedua adalah pembahasan tentang kritik meme terhadap institusi Pendidikan, peserta didik dan fungsi Pendidikan di Indonesia. Terdapat tiga gambar meme yang diposting, berdasarkan kriterianya, diketahui bahwa yang dikritik institusi Pendidikan, peserta didik dan fungsi Pendidikan di Indonesia yang menjadi sasaran kritikan. Tiga gambar itu akan ditampilkan dalam table berikut.

Table 3.0

| Subtema Kritik | Meme |
|------------------------|--|
| Biaya Pendidikan |  |
| Manfaat pendidikan | <p data-bbox="911 880 1091 909">Aku waktu kecil</p> <div data-bbox="810 920 1187 1106">  </div> <p data-bbox="895 1122 1107 1151">Aku waktu dewasa</p> <div data-bbox="810 1162 1187 1328">  </div> |
| Perilaku peserta didik |  <p data-bbox="884 1532 1117 1561">NGERJAIN TUGAS</p>  <p data-bbox="842 1792 1158 1821">NGATAIN ANAK ORANG</p> |

Elemen semantic dalam penelitian ini lebih berfokus pada unsur maksud. 3 meme yang ditampilkan diatas menunjukkan informasi secara tidak langsung (Implisit). Pemilihan informasi tidak langsung dalam meme adalah bentuk kreatifitas agar meme terlihat unik dan menarik. Secara umum substansi meme adalah mengkritik dikritik institusi Pendidikan, peserta didik dan fungsi Pendidikan di Indonesia. Substansi kritik tersebut memiliki posisi penting di dalam meme sehingga unsur-unsur lain seperti kaidah berbahasa yang baik dan benar seringkali diabaikan.

Dalam menyampaikan kritik, strategi kritik yang disampaikan dalam meme dapat dilihat dari penggunaan diksi yang apa adanya, informal. Karena dengan demikian, meme dapat menjangkau semua kalangan dengan usia, latar belakang dan Pendidikan yang berbeda-beda.

Namun, penyampaian maksud dengan pola Bahasa yang cenderung bebas (tanpa kaidah Bahasa) dan bersifat implisit memiliki resiko salah persepsi oleh pembaca dan untuk mengurangi resiko kesalahpahaman tersebut dibuatlah gambar untuk mendukung gagasan meme tersebut.

d. Kognisi sosial dan konteks sosial

Dari pengamatan terhadap postingan tentang kritik Pendidikan yang diunggah di akun memelord@memefess dapat diketahui bagaimana posisi pembuat meme dalam dunia Pendidikan di Indonesia, diantara posisi yang jelas itu adalah ketidak setujuan terhadap beberapa keputusan di dunia Pendidikan di Indonesia seperti UKT yang tetap dibayar penuh padahal mahasiswa tidak mendapatkan fasilitas secara penuh dan pembelajaran juga tidak maksimal,

kemudian ketidaksetujuan itu juga dilihat dari gambar kedua dimana iklim belajar di dunia Pendidikan banyak yang tidak memiliki efek di masa depan yang dicontohkan dengan anak kecil repot menghitung bilangan ratusan padahal Ketika dia sudah dewasa bergantung pada computer untuk menemukan jawaban yang benar terkait hitungan dan itu adalah efek pendidikan yang tidak memiliki orientasi masa depan, dan dilanjutkan dengan gambar ketiga yang dapat peneliti simpulkan bahwa pembuat meme menyindir peserta didik di Indonesia yang sangat lemas Ketika mengerjakan tugas yang mana hal itu adalah bagian dari pembelajaran yang harus dilakukan ketimbang menghina atau mem-bully anak orang lain yang anehnya dilakukan dengan semangat.

Seperti di ketahui, pada bulan Januari termasuk bulan-bulan terakhir proses Pendidikan semester ganjil di beberapa perguruan tinggi di Indonesia yang dilakukan dengan sistem online karena kasus covid-19 tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Kondisi ini membuat kampus menjadi sepi, banyak fasilitas yang tidak terpakai. Merasakan fakta itu, muncul banyak isu penolakan tentang diturunkannya nominal Uang Kuliah dari angka normal mengingat pembelajaran juga dilaksanakan dengan tidak normal dan mahasiswa tidak merasakan fasilitas fisik apapun dari kampus.

1. Dalam gambar yang diwakili Tuan Crabs sebagai rektor yang ditanyai mahasiswa yang diwakili dengan diksi “mahasiswa kuliah daring dan tidak merasakan fasilitasnya, gimana UKT?” yang disampaikan oleh mahasiswa yang dalam meme tersebut diwakili oleh seorang reporter dalam dunia

kemajuan zaman dan memanfaatkan kemajuan teknologi, karena bagaimanapun dunia manusia tidak bisa bahkan sulit melepaskan diri dari teknologi.

3. Terakhir adalah gambar seorang yang sedang mengetik dan menggunakan dua jari telunjuk dan bertuliskan “ngerja tugas” lalu dibawahnya tangan yang sangat cepat mengetik hingga kecepatan tangannya sulit diikuti dan hanya terlihat bayangannya yang diikuti dengan tulisan “ngatain anak orang”.

Lazim diketahui bahwa mengerjakan tugas kuliah ataupun tugas sekolah adalah pekerjaan yang hampir pasti tidak diinginkan oleh semua murid di Indonesia walaupun tidak ada tugas adalah sesuatu yang hampir mustahil. Apalagi di era kemajuan teknologi ini membuat banyak orang tergantung utamanya teknologi komunikasi, kini hampir pasti semua orang, utamanya anak muda memiliki teknologi komunikasi seperti smartphone dan gemar sekali memainkan media sosial, berinteraksi di media sosial, memberi komentar di laman media sosial orang lain hingga sering kali berujung saling menghina dan saling membully. Kasus bullying media sosial adalah hal yang mulai lumrah, contoh saja dalam kasus terbaru yang sedang hangat di bicarakan adalah kasusnya nisa sabyan misalnya, jika mengecek laman media sosial akan ngeri bagaimana nissa sabyan di bully habis-habisan oleh warganet dan jika diteliti, mayoritas adalah anak muda dan jika diasumsikan dengan asumsi yang kasar mereka adalah orang-orang yang sedang menempuh pendidikan.

Padahal mengetik di media sosial dengan mengetik tugas adalah hal yang sama, yaitu sama-sama mengetik namun siswa didik seolah memiliki tenaga

dijadikan sasaran atas mata pelajaran yang aneh itu dan tidak tahu apa gunanya di kehidupan mereka jika mereka mempelajari itu.

Sistem Pendidikan buruk dan tentu saja buruk, saat bertanya pada seorang yang lulus SMA apa yang mereka dapatkan selama 12 tahun sekolah seringkali mereka gagap dan gugup menjawab karena memang tidak mengerti dan guru-guru juga tidak menjelaskan kenapa mempelajari A dan bukan mempelajari B.

Kesia-siaan itu akan dibawa hingga mereka kuliah dan bangku kuliah juga tidak bagus juga, disamping modal sekolah 12 tahun mereka tidak ada dan saat masuk kuliah dosen-dosen banyak mengeluhkan mahasiswa yang semakin kesini semakin bodoh. Dosen juga perlu diberitahu bahwa mahasiswa itu bukan bodoh-bodoh, tapi memang dibodohkan sejak awal, dan kuliah tidak menambah banyak pengetahuan mereka, hanya membuat mereka menganggur lebih lama saja. Di Indonesia, perbedaan antara orang yang sekolah dan yang tidak sekolah itu tidaklah jauh dari segi pengetahuan, mereka hanya unggul dari segi koneksi dan kenalan yang dimiliki lebih banyak.

Siapa yang bisa membereskan semua masalah itu?, tentu saja yang paling mungkin adalah pemerintah karena pemerintah memiliki semua instrumen yang bisa membuat orang satu negara mengikuti apa yang negara peintahkan sedangkan rakyat biasa tidaklah gampang. Ada banyak jalan perbaikan yang dilakukan oleh rakyat demi meningkatkan kualitas peserta didik atau meningkatkan kecerdasan peserta didik maupun masyarakat. Dari membangun organisasi literasi, komunitas, kajian-kajian, hingga membuka lapak buku di jalanan namun tentu

aja, bisa untung nih buat jalan-jalan, gapapalah ngerendahkan derajat perempuan dikit”.

c. kritik terhadap cara berfikir pemuda-pemuda masa kini yang dalam menerima sesuatu bergantung pada siapa yang menyampaikannya bukan pada apa yang disampaikan. Hal itu terlihat pada ekspresi tidak suka saat orang menyampaikan sesuatu seperti hidup adalah cobaan yang disampaikan oleh wali lalu diikuti gambar seseorang dengan ekspresi tidak suka lalu diikuti dengan teks “apasi norak banget” lalu dibawahnya dengan pesan yang sama namun disampaikan oleh orang yang berbeda yang dalam hal ini adalah nadiem makarim lalu diikuti ekspresi kagum, senang dan terkejut diikuti dengan teks “waahh deep banget meaningnya”.

d. kritik terhadap gaya hidup wanita-wanita muda masa kini dengan membandingkannya dengan kehidupan-wanita dulu yang lebih Tangguh dari pada wanita sekarang. Meme ini di bagian atasnya adalah gambar hewan yang lebih mirip anjing namun berotot, tegap dan kekar lalu di sekeliling gambar anjing itu bertebaran teks-teks seperti “cuci baju, nyapu rumah, ngepel, masak, nyuci piring” lalu dibawahnya ada tulisan besar “Cewek Dulu” yang menjelaskan bahwa itu adalah kelakuan wanita-wanita zaman dulu lalu dibawahnya ada gambar anjing juga namun berbeda dengan yang diatas gambar anjing kali ini adalah gambar anjing yang santai dengan teks yang juga bertebaran disekitarnya seperti “sok san*e, mandang fisik, tiktod, insecure” lalu dibawahnya bertuliskan “cewek sekarang”

2. Superstruktur: skema mem kritik pemuda

Sederhana, skema adalah cara komunikator meletakkan pesan penting yang ingin disampaikan kepada pembaca. Meme berbeda dengan wacana-wacana yang lain yang memiliki skema yang berbeda dalam hal penyajian informasi. Hal itu disebabkan karena meme menggabungkan gambar dan tulis dan dalam satu tempat utuh, maka teks yang ditampilkan adalah teks yang padat dan tidak berupa paragraf panjang karena tidak memungkinkan yang seringkali teks ini ada sebelum gambar, diantara gambar atau di bawah gambar. Dilihat dari komponennya, meme terdiri atas gagasan utama dan gagasan pendukung, lalu diperjelas dengan adanya gambar.

Meme `memelord@memefess` dalam kasus meme sebagai kritik terhadap pemuda masa kini memiliki skema yang sangat sederhana yang hanya terdiri atas gagasan utama dan gagasan pendukung. Teks yang sangat terbatas bertujuan agar pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan. Sedangkan gambar digunakan sebagai pendukung, karena akan aneh dan sulit dimengerti meme jika tidak disertai dengan gambar sebagai gagasan pendukung.

3. Struktur mikro

Meme memiliki struktur mikro yang berbeda dengan artikel di koran, berita di majalah utamanya pada kelengkapan teks. Dalam artikel koran atau berita di majalah memiliki elemen semantik, sintaksis, stilistik, maupun retorik yang lengkap dan detail dan kelengkapan elemen itu tidak dimiliki oleh meme. Teks dalam meme sangat sederhana yaitu hanya teks-teks singkat yang didukung

Namun, penyampaian maksud dengan pola Bahasa yang cenderung bebas (tanpa kaidah Bahasa) dan bersifat implisit memiliki resiko salah persepsi oleh pembaca dan untuk mengurangi resiko kesalahpahaman tersebut dibuatlah gambar untuk mendukung gagasan meme tersebut.

4. Kognisi sosial dan konteks sosial

Dari hasil pengamatan terhadap postingan yang mengkritik pemuda ini dapat diambil kesimpulan bahwa pemilik akun memelord@memefess ini memiliki rasa tidak terlalu suka dengan gaya hidup, cara berfikir, hingga cara mereka mengekspresikan cintanya dengan lawan jenis yang seringkali tidak masuk akal, aneh bahkan merendahkan nilai pemuda di mata orang lain. Dan yang menjadi sasaran Kritik kebanyakan adalah wanita-wanita muda di Indonesia yang menurutnya berbeda sekali dengan wanita-wanita zaman dulu dalam segi kedewasaan, ketelatenan, ketegaran dan kemanjaan dalam melakukan sesuatu.

a. Tema percintaan di hampir semua jenis produk karya manusia memiliki perhatian yang sangat besar dan memiliki peminat yang juga besar utamanya di kalangan anak-anak muda di Indonesia. Jika mengamati dan meneliti postingan-postingan yang paling banyak di hampir semua media sosial adalah postingan yang membahas perihal percintaan seperti sakit hati, putus cinta, kencan pertama hingga ke hal-hal yang paling vulgar seperti keperawanan dan lain sebagainya.

Di lingkungan pertemanan yang penulis teliti, tema percintaan di kalangan anak muda selalu menarik untuk jadi percakapan pengisi waktu luang. Hal itu tidak lepas dari Hasrat besar yang dimiliki oleh pemuda

tersebut. Seringkali ekspresi cinta itu ditunjukkan dengan cara yang tidak masuk akal, dalam kasus meme dokter yang keheranan tersebut menjadi wakil yang bisa menjelaskan bagaimana ekspresi cinta itu ditampakkan dengan cara yang tidak masuk akal. Bahkan dalam kasus yang paling ekstrem merelakan hal paling berharga yang mereka miliki untuk menunjukkan rasa cintanya pada pasangannya yang belum tentu juga menjadi kekasihnya selamanya.

- b. Dalam gambar selanjutnya adalah kritikan terhadap gaya hidup anak muda yang rela melakukan segalanya agar bisa tampil keren dan dianggap hebat oleh lingkungan sekitarnya. Sebagai orang yang masih muda dan memiliki semangat yang besar, dilihat sebagai orang hebat oleh lingkungan sekitarnya adalah keinginan hampir setiap pemuda baik itu pria maupun wanita. Namun, dalam banyak kasus wanita untuk mendapatkan status sosial yang tinggi ini maupun pengakuan dari lingkungan sekitarnya atau mendapatkan uang yang banyak seringkali dengan cara yang tidak baik seperti menjual diri, menjual konten porno dan segala macam.

Jika peneliti mengacu pada istilah yang cukup baru adalah istilah *sugar daddy*. *Sugar daddy* adalah istilah dimana seorang wanita muda merelakan dirinya menjadi simpanan seorang pria yang lebih kaya dengan imbalan uang yang banyak, dalam istilah Indonesia disebut dengan simpanan om-om.

Kasus *sugar daddy* itu adalah sekian contoh dimana wanita muda masa kini seringkali merendahkan harga dirinya dengan bermodalkan kecantikan yang dimiliki dan bentuk tubuh yang ideal untuk mendapatkan keuntungan

baik itu keuntungan material maupun keuntungan berupa status sosial seperti dilihat sebagai wanita kaya dan lain sebagainya.

- c. Dalam gambar yang ketiga menjelaskan bagaimana cara berfikir Sebagian anak muda di Indonesia adalah lebih mengagungkan orang daripada pemikiran dan mengkotak-kotakkan. Seorang penyanyi seperti band wali dengan seseorang seperti nadiem makarim tahu sebagai Menteri Pendidikan memiliki pengaruh yang jelas berbeda dan penerimaan yang juga berbeda di lingkungan anak muda.

Istilah alay, norak, kampungan adalah sebutan dimana mereka melihat cara berfikir, gaya hidup maupun cara berperilaku yang sudah tidak lagi sesuai dengan tuntutan zaman. Bahkan dalam segi penggunaan Bahasa, anak muda yang suka melabeli diri orang lain norak ataupun alay itu acapkali mencampur-campurkan antara Bahasa indonesia dan Bahasa inggris dalam percakapan mereka dan dalam hal penerimaan informasi lebih menerima orang dengan gelar yang prestisius ketimbang seorang penyanyi misalnya meskipun yang disampaikan adalah hal yang sama.

Teknologi informasi yang semakin berkembang pesat memungkinkan anak-anak muda terakses dengan dunia yang lebih luas dan orang-orang di seluruh dunia. dan sangat tahu bahwa Bahasa internasional adalah Bahasa inggris sehingga agar bisa diterima dan terhubung dengan dunia yang lebih luas adalah wajar kalau menggunakan Bahasa inggris sebagai kebiasaan, sikap ini seringkali menimbulkan efek yaitu meremehkan orang-orang yang tidak sepemikiran ataupun tidak menggunakan Bahasa inggris misalnya.

d. Gambar yang menjelaskan tentang perbedaan antara cewek dulu dengan cewek sekarang utamanya dalam hal ketangguhan bekerja, sifat manja dan pola pikir. Di era kecanggihan teknologi dan kemudahan akses informasi ditambah ada banyak varian aplikasi seperti tiktok yang menarik minat banyak sekali pemuda dan pemudi membuat betah berlama-lama dengan gawai.

Kenyamanan itu membuat banyak pemuda menghabiskan waktu seharian atau selama mungkin dengan *smartphone*, ditambah konten-konten yang ditampilkan oleh varian aplikasi itu tidaklah semuanya baik, ada yang vulgar ataupun keren. Jika mengamati Instagram atau tiktok misalnya, akan kesulitan sekali untuk menemukan seseorang dengan perwajahan yang jelek karena hampir semua yang ditampilkan adalah sesuatu yang se sempurna mungkin.

Ditambah akses yang terhubung dengan banyak orang di seluruh dunia membuat bisa melihat apa yang orang-orang diseluruh dunia lakukan, bagaimana perwajahan mereka, fisik mereka hingga apa yang mereka makan, hal itu membuat pergeseran pola pikir yang drastis sekali di kalangan pemuda-pemuda.

Dulu sebelum adanya hal itu keseharian yang biasa wanita-wanita muda lakukan adalah diam di rumah, belajar atau membantu orang tua, kini, teknologi informasi membuat tidak bisa melakukan semua itu, ada banyak kegiatan-kegiatan yang mulai diabaikan. Jauh lebih menyenangkan nongkrong di pusat perbelanjaan atau di kedai kopi dengan teman sambil membagikannya di media sosial misalnya ketimbang mencuci piring di rumah atau membantu orang tua masak.

Begitu juga dalam hal idola, kini artis-artis korea dengan kulit, gaya rambut, hingga pakaian menjadi acuan banyak wanita dalam memilih pasangan yang ideal dan menyebut mereka dengan sebutan wanita yang mandang fisik bukan cinta dalam memulai suatu hubungan dengan orang lain.

D. Analisis Filosofis

Yang paling terdampak pada pesatnya kemajuan teknologi adalah para pemuda karena mereka lah yang bersentuhan dengan dunia itu sehari-hari. Teknologi komunikasi dengan fitur media sosialnya meyita banyak sekali waktu pemuda-pemuda di seluruh dunia dan konsumsi yang banyak atas media sosial itu sedikit ataupun banyak berefek pada pola pikir dan pola perilaku pemuda.

Keanehan-keanehan yang disajikan teknologi komunikasi cepat sekali tersebar begitu juga dengan model pakaian, model perilaku hingga model berfikir cepat sekali tersebar ke seluruh dunia hingga dunia kini menjadi satu dan apa yang di satu negara yang jauh dapat dengan mudah dan saat itu juga menjadi viral di Indonesia.

Kasus ini membuat tidak ada yang pasti dan bertahan lama, hingga nilai-nilai lama yang dulu dianut oleh orang-orang tua mudah sekali untuk ditinggalkan yang membuat banyak orang tua merasa kesal dengan perilaku anak-anak hari ini yang dulunya tidak ada pada zaman mereka. Yang paling banyak menyita perhatian dan menjadi topik menarik dikalangan pemuda adalah topik perihal jodoh. Ada banyak cerita-cerita lucu tentang pemuda yang ditinggal nikah pacranya, yang di deketin kemudian ditinggal, hingga kawin lari demi bisa bersama dengan orang yang dicintainya.

Namun, penyampaian maksud dengan pola Bahasa yang cenderung bebas (tanpa kaidah Bahasa) dan bersifat implisit memiliki resiko salah persepsi oleh pembaca dan untuk mengurangi resiko kesalahpahaman tersebut dibuatlah gambar untuk mendukung gagasan meme tersebut.

4. Koginisi sosial

Dari hasil pengamatan terhadap postingan yang ditampilkam dalam akun memelord@memefess perihal pemerintah ini dapat diambil kesimpulan bahwa posisi pemilik akun dalam pro dan kontra kebijakan pemerintah adalah berada pada titik kontra hal ini mudah ditebak karena pemerintah adalah sasaran Kritikan paling mudah karena dibantu oleh media-media sebagai penyaji data yang cukup lengkap yang membuat Sebagian orang bahkan mungkin banyak orang melihat bahwa mengkritik pemerintah adalah hal yang wajar.

- a. Gambar yang pertama adalah gambar tentang seorang bertanya pada petugas di pemerintahan tentang kenapa e-ktp miliknya lama sekali jadi. Lazim di masyarakat bahwa administrasi di pemerintah adalah administrasi yang lelet sekali, bahkan jika itu hanya sekedar pembuatan ktp atau mengurus surat-surat yang lain memerlukan bantuan agar lebih cepat, bantuan uang itu disebut pelicin. Padahal mereka, para pegawai pemerintah itu digaji oleh pemerintah justru untuk membantu rakyat mengurus segala keperluan itu seperti catatan administrasi, pembuatan ktp, hingga pengurusan surat-surat berharga yang lain.

Penambahan game pada meme itu seolah ingin menyampaikan kepada penikmat setia meme yang dibagikan oleh akun memelord@memefess ini

bahwa bermain game bagi pegawai di pemerintahan itu jauh lebih bermanfaat daripada membantu rakyat mengurus ktp nya.

- b. Kemudian tentang kebijakan pemerintah dalam upaya penyebaran covid yang terus naik. Berkali-kali pemerintah mengganti dan merevisi kebijakan yang dibuat untuk merevisi keefektifan yang dilakukan guna menekan angka penyebaran covid-19 yang terus naik namun hal itu tidaklah menekan, justru sebaliknya, kasus covid-19 di Indonesia terus menerus berada pada titik yang semakin gawat dan bertambah setiap harinya.

Basis kebijakan itu adalah menutup Sebagian wilayah utamanya di kota-kota besar dengan pemberlakuan jam malam, penutupan beberapa sumber kerumunan masyarakat hingga melarang beberapa pedagang berjualan di lokasi tertentu. Padahal jika pemerintah memang serius, hal pertama yang harus ditutup adalah akses transportasi di kota-kota tersebut agar yang di dalam tidak bisa keluar dan yang diluar tidak bisa ke dalam sehingga hal itu membuat penanganan covid-19 lebih terkendali dan bisa dikontrol.

- c. Kemudian pada gambar selanjutnya adalah tentang rapid test yang harus berbayar dan gratis dengan syarat harus positif covid-19. Pemerintah Republik mewajibkan setiap orang utamanya yang sedang dari luar kota atau hendak keluar kota untuk melakukan rapid test untuk mengetahui apakah orang itu terjangkit covid-19 atau tidak.

Jika orang itu terkena covid maka harus dirawat di rumah sakit, harus isolasi mandiri dan harus memutus hubungan dengan orang-orang di dekatnya,

sebaliknya jika orang itu tidak terjerbak covid maka harus membayar biaya tes tersebut sebanyak 150 ribu rupiah.

Keputusan itu tentu saja tidak ada yang enak bagi rakyat, apalagi jika semua orang diwajibkan rapid tes, membayangkan mereka harus mengeluarkan uang untuk biaya tes itu yang konon harus dilakukan setiap 2 minggu sekali tentu saja memberatkan, disamping itu jika mereka tidak melakukan test ada kemungkinan mereka terpapar covid-19 dan beresiko menularkannya pada orang-orang terdekatnya. Kondisi ini menimbulkan rasa kesal pada kebijakan yang dibuat pemerintah tersebut dan membuat Sebagian orang tidak percaya dengan pemerintah.

- d. Gambar terakhir adalah gambar tentang perbandingan dua fenomena yang diatas adalah pemandangan tentang sebuah kota dengan teknologi yang canggih dengan peralatan yang maju dan anak-anak riang lalu dibawahnya pemandangan tentang banjir yang menenggelamkan rumah-rumah warga.

Pada 2024, pemerintah merencanakan memindahkan ibu kota Republik yang awalnya di Jakarta lalu di pindah d Kalimantan, salah satu alasan pemindahan ibu kota itu adalah di Kalimantan, utamanya di Kalimantan timur lebih ramah dan tahan terhadap bencana.

Kamudian pada bulan-bulan November, desember hingga januari musim hujan mulai datang dan terlihatlah bagaimana rawannya kondisi di Kalimantan tidaklah jauh berbeda dengan kondisi yang ada di jawa.

Hal itu menjadi kritikan tentang bagaimana ketidak seriusan juga ketergesa-gesaan pemerintah dalam memindahkan ibu kota dan dikhawatirkan

jika pusat pemerintahan dipindah kesana tentu akan banyak hal lain yang juga ikut pindah seperti perusahaan-perusahaan dan orang-orang juga banyak yang memilih untuk pindah, hal itu kemudian membuat kondisi Kalimantan yang sekarang mulai tidak baik-baik saja akan menjadi semakin tidak baik baik saja atau dengan kata lain apa yang direncanakan pemerintah dengan apa yang terjadi sering tidak sesuai.

E. Analisis Filosofis

Makhluk yang paling banyak mendapat Kritik di Indonesia adalah pemerintah dan jika diamati narasi-narasi kritikan yang beredar memperlihatkan bahwa pemerintah memang layak untuk mendapat kritikan dari banyak pihak dan elemen masyarakat.

Dari meme yang terkumpul diatas terlihat bagaimana kesalahan-kesalahan yang dilakukan pemerintah tidak hanya merugikan diri merka sendiri namun juga merugikan banyak rakyatnya.

Per hari ini misalnya, lonjaka kasus covid kembali meraja lela di idonesia dan itu menambah daftar Panjang isolasi, work from home yang harus dilakukan oleh rakyat, penderitaan itu seakan belum lengkap ditambah gelaran euro 2021 di Eropa sudah bis dinikmati oleh banyak orang dan penonton sudah bisa memasuki lapangan tanpa mengenakan masker. Ini ironi dan menjengkelkan.

Lalu kasus pemindahan ibukota ke Kalimantan timur, yang di khawatirkan membuat daerah Kalimantan timur yang awalnya asri menjadi tidak asri lagi akibat banyaknya pepohonan yang ditebang untuk diganti dengan pembangunan Gedung-gedung, juga seandainya memang tempat itu dari awal sudah rawan

banjir misalnya justru akan semakin memperparah kondisi tersebut dan hal itu sekiranya perlu untuk di kaji kembali oleh pemerintah.

Pembuat meme ini ingin menyampaikan bahwa justru pemerintah yang seringkali menjadi penyebab kacaunya kehidupan rakyat, membahayakan Kesehatan mereka hingga dalam banyak kasus mematikan sumber rezeki mereka. Namun karena pemerintah adalah orang yang kuat maka tidak sembarang orang bisa mengkritiknya, ada hubungan kekuasaan yang tidakimbang antara pemerintah dan rakyat, kekuasaan yang dimiliki oleh pemerintah teramat besar hingga rakyat seringkali kesulitan untuk memprotes mereka.

Saat pola relasi yang tidakimbang itu terjadi, maka jalan kritik yang diambil bukan jalan kekerasan melainkan dengan jalan menyindir, menyebarkannya melalui tulisan tembok-tembok gang, melalui meme seperti yang terlihat diatas. Ada kemukaan yang terbawa dalam setiap meme yang ditampilkan.

Melalui pendekatan yang diajukan Van Dijk dapat ditemukan pesan tersembunyi yang terbawa dalam setiap gambar yang ditampilkan, selain sebagai kritik, meme-meme itu menyiratkan ketidakmampuan rakyat untuk merubah semua ini dan berharap kesadaran pemerintah untuk memperbaiki kesalahan yang mereka buat, karena yang paling mungkin untuk memperbaiki keadaan yang mulai gawat dan darurat di negeri ini adalah pemerintah, walaupun rakyat mencoba untuk membantu dengan membuat gerakan sendiri itu akan sia-sia sekali disamping sumber daya yang dimiliki tidak mencukupi juga rakyat tidak memiliki

- Watie, Errika Dwie setya. "Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Sosial Media)". *Jurnal The Messenger/* Vol. 3 No. 1. (Juli 2011).
- Putri, Dibyaeswari Utami. "Peran Media Baru dalam Membentuk Gerakan sosial (Studi Kasus Pada Individu Yang Terlihat dalam inonesia Unite di Twitter)". (Skripsi: Universitas Indonesia. Jakarta, 2012)
- Nuruddin. *Ilmu Komunikasi; Ilmiah dan Populer* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Brown, Gilian dan George Yule. *Analisis Wacana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Suranto Aw. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019.
- Nur Laksana Eko Rusminto, *Analisis Wacana Kajian Teoritis dan Praktis*, Yogyakarta ; Graha ilmu 2015).
- Umam, Haiatul. "Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Terhadap Berita Sebuah "Sebuah Kegilaan di Simpang Kraft di Majalah Pantau". (Skripsi; UIN Syarif Hidayatullah, 2017).
- Mursid, Fauziah. "Analisis Wacana Teun A. Van Dijk dalam Pemberitaan Laporan Utama Majalah Gatra Tentang Seruan Boikot Israel dari New York". (Skripsi-UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013).
- Memelord@memefess. <https://twitter.com/memefess> diakses pada tanggal 1 Maret 2021.
- Rasyidah, Dyah sari. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Jenis-jenis Media sosial Terhadap Intensitas Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Karangdowo Klaten". (Skripsi: IAIN Surakarta, 2017).